

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami perubahan dan pengembangan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi dengan memungkinkan Peserta didik mengevaluasi, bernalar, dan memahami selama proses pembelajaran guna mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Menurut Indarta dkk. (2022) dikutip dari (Al-Halim, 2023), Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap persaingan global dalam membangun sumber daya manusia yang unggul di era abad ke-21. Kurikulum, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menjadi landasan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan profil peserta didik Pancasila.

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat bergantung pada implementasi kurikulum, yang merupakan faktor yang menjadi dasar penyusunan kurikulum, seperti kesulitan di masa mendatang. Peserta didik harus memiliki teknologi dan kemampuan yang diperlukan untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Berdasarkan peraturan menteri, Program Sekolah Penggerak adalah program di mana satuan pendidikan melakukan perubahan secara mandiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Program ini juga mengharuskan sekolah untuk mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada sekolah lain dan melakukan peningkatan mutu yang sesuai.

Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi terwujudnya profil peserta didik Pancasila, yang mencakup nilai-nilai dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah Penggerak menerapkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan

penyempurnaan dari program mandiri sebelumnya. Kurikulum dalam program ini mengutamakan tujuan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan Peserta didik, dengan merujuk pada profil Peserta didik Pancasila sebagai landasan utama. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memperkenalkan program kebijakan yang disebut pembelajaran merdeka untuk memastikan kemandirian sekolah, guru, dan Peserta didik dalam sistem pendidikan negara ini. Kebebasan yang dimaksud di sini mencakup kebebasan untuk berkreasi, belajar, dan berkreasi. Untuk melaksanakan program "Belajar Merdeka", kurikulum dan pembelajaran sekolah harus diubah beserta manajemen Pendidikan nasional dan daerah dan otonomi sekolah dikutip oleh (Al-Halim, 2023).

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam menyiapkan berbagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan Peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membantu Peserta didik untuk lebih mudah memahami materi, memperjelas konsep yang sulit, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi Peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, media pembelajaran memudahkan interaksi antara guru dan Peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Inovasi baru, seperti inovasi media, diperlukan untuk merombak kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan. Inovasi media pembelajaran seperti ketepatan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik Peserta didik dan topik yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan media yang disesuaikan dengan karakteristik Peserta didik agar Peserta didik lebih mudah memperoleh informasi dan mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Sebagaimana dikutip (Chandra, 2016) bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu

mata pelajaran untuk mempelajari komunikasi dengan tujuan memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas dan sikap.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Membaca merupakan tindakan mencermati suatu teks untuk mengetahui isi dan maknanya. Hal ini sesuai dengan pandangan Saputro dkk. (2021:1911) yang mendefinisikan membaca sebagai suatu tindakan atau proses menangkap dan memahami berbagai pesan tekstual.

Belajar membaca merupakan proses yang menuntut perhatian instruktur. Membaca memegang peranan penting dalam pendidikan karena memungkinkan Peserta didik untuk belajar, menyerap informasi, dan memperluas kosakata, ekspresi, dan terminologi mereka (Cahyaningsih dkk, 2019) dikutip oleh (Vantika, 2023). Latihan membaca melibatkan berbagai keterampilan, termasuk pengenalan kata, pemahaman harfiah, interpretasi, pemikiran kritis, dan imajinasi kreatif (Rahim, 2011). Anak-anak kelas satu akan mendapatkan pelatihan keterampilan membaca sebagai bagian dari proses belajar membaca.

Pentingnya keterampilan membaca dini terletak pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada aspek fisik membaca (Dalman & Turahmat, Menurut Hermansiyah dkk (2019), kegiatan membaca awal meliputi mengidentifikasi bentuk huruf, memahami aspek kebahasaan, mengenali hubungan dan korelasi ejaan, serta mengucapkan kata secara akurat berdasarkan pola bunyi. Jika Peserta didik tidak memahami apa yang dibacanya, mereka mungkin tidak dapat merangkum isi buku tersebut. Artinya, membaca adalah jendela pengetahuan.

Menurut Piaget yang dikutip dalam (Mu'min, 2018): Orang yang belum memahami operasi logika. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya disajikan secara konkrit sehingga Peserta didik sekolah dasar pun dapat memahaminya (Indryanti, 2015: 85). Agar informasi dapat diserap secara efektif, Peserta didik memerlukan media pembelajaran berupa benda.

Namun, kenyataannya, proses pembelajaran sering kali menghadapi kendala, terutama karena metode konvensional yang kurang menarik perhatian Peserta didik. Metode seperti ini sering menyebabkan Peserta didik kehilangan motivasi belajar dan merasa kesulitan memahami materi, terutama dalam mengenal huruf, suku kata, dan kosakata dasar. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik Peserta didik kelas I menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Temas 01 Batu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyusun kalimat. Hasil wawancara guru kelas I khususnya di SDN Temas 01 Batu pada hari Senin, 30 Oktober 2023 bahwa pembelajaran dikelas tidak terlalu sering menggunakan media, pada saat pembelajaran sering menggunakan media seadanya saja. Rata – rata Peserta didik di kelas masih banyak yang belum lancar membaca dan menyusun kalimat.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah media pembelajaran "MAGIC BOX ABC" dapat meningkatkan pemahaman membaca Peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media tersebut dalam membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan aktif Peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Media "Magic Box ABC" dirancang sebagai solusi kreatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Media ini mengintegrasikan pendekatan berbasis permainan yang interaktif, memadukan unsur visual, audio, dan kinestetik sesuai dengan gaya belajar Peserta didik usia dini. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Dengan “Magic Box ABC”, diharapkan Peserta didik dapat belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan, sehingga motivasi dan pemahaman mereka meningkat. Guru juga akan terbantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.

Media MAGIC BOX ABC (kotak ajaib) yang berisi huruf-huruf alfabet dari a sampai z serta gambar-gambar tumbuhan atau hewan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar. Konten yang disampaikan dalam MAGIC BOX ABC berbentuk gambar-gambar yang menarik. Safri et al. (2020) mendefinisikan media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang memuat konten pembelajaran yang dapat mendorong Peserta didik untuk belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vantika (2023) dengan judul "Pengembangan Media KOMACA (Let's Read Box) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta didik Sekolah Dasar Kelas 1" menunjukkan bahwa media tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan membaca Peserta didik secara signifikan. Hal ini menjadi inspirasi untuk mengembangkan "MAGIC BOX ABC" sebagai media pembelajaran baru yang dirancang khusus untuk Peserta didik kelas I. Media ini dilengkapi dengan huruf alfabet dari A hingga Z serta gambar-gambar menarik yang relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran "MAGIC BOX ABC" guna meningkatkan pemahaman membaca Peserta didik kelas I sekolah dasar. Penelitian ini juga melihat efektivitas media tersebut dalam membantu Peserta didik dan guru mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan

Kurikulum Merdeka. Judul penelitian ini adalah "Pengembangan Media MAGIC BOX ABC pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi kesulitan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media MAGIC BOX ABC untuk pembelajaran bahasa Indonesia pada Peserta didik kelas I SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat media pembelajaran MAGIC BOX ABC untuk membantu Peserta didik kelas I SDN Temas 01 Batu dalam mempelajari bahasa Indonesia.

## **D. Spesifikasi Produk**

Sumber belajar ini diberi nama MAGIC BOX ABC dan dikemas dalam bentuk kotak. Media ini berupa alat peraga yang terdiri dari huruf-huruf alfabet dari a sampai z yang disertai gambar tumbuhan atau hewan untuk membantu anak dalam belajar.

Spesifikasi dari produk yang akan disajikan dalam penelitian pengembangan yaitu:

1. Konten (Isi)

Pada pengembangan media ini ditunjukkan ke pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kelas I.

### **a. Capaian Pembelajaran (CP)**

Fase A

Elemen : membaca dan memirsa

Peserta didik dapat berperan sebagai pembaca dan penonton yang tertarik dengan bacaan atau tontonan yang mereka baca. Peserta didik dapat membaca kata-kata yang dikenali

setiap hari dengan lancar. Peserta didik dapat memahami pengetahuan melalui membaca dan menonton program tentang diri mereka dan lingkungan, alur cerita imajinatif, dan puisi anak-anak. Peserta didik dapat menggunakan gambar untuk memahami kosakata baru dari teks yang mereka baca atau tonton.

a. Tujuan Pembelajaran (TP)

Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.

b. Indikator

- 1) Peserta didik mampu menyebutkan huruf alfabet dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu menyusun kata menggunakan huruf alfabet dengan benar.
- 3) Peserta didik mampu membuat kata dengan huruf alfabet dengan benar.

c. Pengembangan media pembelajaran MAGIC BOX ABC berisi mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kelas I SD

2. Konstruksi (Tampilan)

- a. MAGIC BOX ABC adalah kotak ajaib yang di desain menggunakan kayu berisi huruf alfabet dan gambar tumbuhan atau hewan.
- b. Gambar menggunakan kertas art paper 280 gsm laminasi glossy sehingga kertas tidak mudah sobek dan anti air.
- c. Untuk huruf alfabet menggunakan papan triplek kayu sehingga tidak mudah rusak.
- d. Media Magic Box dilengkapi oleh huruf alfabet dan gambar tumbuhan atau hewan untuk membantu mengenali kata-kata yang digunakan kehidupan sehari-hari.
- e. Cover media magic box dan isi menggunakan desain yang menarik supaya Peserta didik lebih tertarik agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

**E. Manfaat Penelitian & pengembangan**

Tujuan dari pembuatan media ABC Magic Box ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif bagi instruktur dan Peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat.

- a. Bagi Peserta didik.

Pembuatan media ABC MAGIC BOX ini dapat membantu Peserta didik belajar membaca dan menulis kalimat.

- b. Bagi guru.

Pembuatan media ABC MAGIC BOX ini dapat berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran bagi instruktur saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi Peneliti Lain.

Diharapkan bahwa pembuatan media ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi saat mereka membangun media yang lebih inovatif.

#### **F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran MAGIC BOX ABC ini yaitu:

##### 1. Asumsi penelitian dan pengembangan

- a. Menarik Peserta didik dalam memahami dan menghafal huruf alfabet agar lebih muda untuk mengingat huruf-huruf alfabet.
- b. Mempermudah Peserta didik untuk membantu belajar membaca agar bacaan tidak terbata-bata lagi.
- c. Peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung membaca dan menyusun kalimat dengan baik dan benar

##### 2. Keterbatasan pengembangan

- a. Hanya memuat mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi belajar membaca dan meyusun kalimat.
- b. Hanya dilaksanakan pada SD Temas 01 Batu kelas 1.



## G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran atas defenisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi, termasuk makna dan tujuan pembelajaran. Pemilihan bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peserta didik di sekolah, yaitu meningkatkan minat mereka dalam belajar. Kehadiran media pembelajaran membuat Peserta didik lebih terlibat dan kreatif.

### 2. Media Pembelajaran MAGIC BOX ABC

Media ABC MAGIC BOX, yang diterjemahkan sebagai "kotak ajaib," adalah jenis media yang menggunakan sihir untuk menarik minat Peserta didik saat mereka belajar. Media ABC MAGIC BOX terbuat dari tripleks dan memiliki huruf-huruf alfabet serta gambar tanaman dan hewan. Sehingga Peserta didik dapat menghafal huruf-huruf tersebut dan meningkatkan keterampilan membaca dan menyusun kalimat mereka.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengapresiasi bahasa Indonesia secara baik dan benar. Proses ini mencakup beberapa aspek, seperti: a) Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca terkadang dianggap sebagai kemampuan bawaan. Namun, bakat ini memerlukan dukungan dan dorongan agar seseorang dapat mengembangkan kemampuan membaca. Jadi, mereka yang tidak memiliki dorongan, kemampuan membaca mereka tidak akan terasah dengan baik. b) Keterampilan Mendengar Meningkatkan kemampuan memahami bahasa Indonesia lisan dalam berbagai konteks, seperti percakapan sehari-hari, pidato, atau ceramah. c) Menulis Mengajarkan keterampilan menulis yang mencakup penulisan teks ekspositori, naratif, deskriptif, dan argumentatif

dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia ini penting tidak hanya untuk penutur asli, tetapi juga untuk mereka yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan.

